

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Aktivitas pasar merupakan bagian dari aktivitas atau pergerakan manusia yang melakukan kegiatan berupa transaksi jual beli antara penjual dan pembeli di Pasar. Aktivitas kegiatan yang melibatkan manusia dengan kendaraan tentu memiliki dampak pada ruas jalan, persimpangan dan juga lalu lintas. Setiap tata guna lahan atau sistem kegiatan dengan kegunaan tertentu akan mengakibatkan pergerakan serta akan menarik pergerakan pula dalam proses pemenuhan kebutuhan (Tamin, 2000).

Pasar yang berada di jalan kolektor Kabupaten Semarang ini terdiri dari Pasar Bringin, Pasar Pabelan, Pasar Getasan, dan Pasar Suruh. Empat pasar ini terletak di tata guna lahan bangkitan dan tarikan yang sama. Pasar ini merupakan pasar tradisional yang menjual berbagai macam barang, mulai dari bahan makanan, pakaian, peralatan rumah tangga, hingga kebutuhan sehari-hari lainnya. Meskipun letak pasar dan jenis pasar sama, keempat pasar tersebut memiliki karakteristik yang berbeda. Mulai dari bentuk tatanan pasar, jenis barang dagangan, jam operasional pasar, serta keberagaman sosial dan budaya dari masyarakat sekitar. Hal itu membuat aktivitas pasar yang ditimbulkan tiap pasarnya berbeda karena tata guna lahan yang ada pada pasar mempunyai pengaruh pada pergerakan yang disebabkan oleh pengunjung pasar guna pemenuhan kebutuhan.

Pasar Bringin dan Pasar Suruh memiliki aktivitas paling ramai dibanding aktivitas dari Pasar Pabelan dan Pasar Getasan yang tidak begitu ramai. Kinerja lalu lintas pada pasar di jalan kolektor khususnya Pasar Bringin dan Pasar Suruh yang seharusnya optimal menjadi berkurang. Pasar Suruh terdapat hambatan samping akibat aktivitas pasar diantaranya kurang kesadaran sopir angkutan umum yang parkir di bahu jalan untuk menurunkan atau menaikkan penumpang karena tidak terdapat aksesibilitas pejalan kaki menuju terminal Suruh, terdapat simpang tanpa pengendali yang membuat arus lalu lintas menjadi tidak teratur, aktivitas bongkar muat yang berada di bahu jalan baik di Pasar Bringin maupun Pasar Suruh, kurangnya aksesibilitas pejalan kaki pada keempat pasar yang membuat pergerakan pejalan kaki tidak memperhatikan keselamatan, serta permasalahan parkir *on street* pada Pasar Bringin dikarenakan kurangnya kapasitas parkir *off street* pada pasar yang membuat para pengguna

kendaraan parkir di badan jalan. Hal ini tentunya tidak sesuai dengan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 34 Tahun 2006 tentang jalan yang menjelaskan ruang manfaat parkir.

Terdapat beberapa ruas jalan pada keempat pasar yang tidak memiliki trotoar dan ada ruas jalan pada Pasar Bringin yang memiliki trotoar namun beralih fungsi menjadi tempat berjualan para pedagang kaki lima. Selain itu juga beberapa ruas jalan tidak tersedia fasilitas penyeberangan, sehingga banyak pejalan kaki yang menyeberang sembarangan. Hal ini bertentangan dengan Peraturan Menteri Nomor 3 Tahun 2014 tentang penyediaan prasarana pejalan kaki guna menjamin keselamatan dan kenyamanan pejalan kaki. Sehingga untuk menuntaskan permasalahan ini harus dilakukan perencanaan, penyediaan dan pemanfaatan prasarana pejalan kaki untuk ruas jalan yang tidak memiliki trotoar dan penertiban pedagang kaki lima yang berjualan di trotoar serta revitalisasi pedestrian agar pemanfaatan trotoar tetap berjalan sesuai fungsinya.

Laporan Umum Transportasi Darat Kabupaten Semarang dan Kota Salatiga Tahun 2023 menunjukkan data lonjakan lalu lintas saat jam sibuk pada jalan kolektor di kawasan Pasar Bringin dimana didapatkan Jalan Kedungjati – Salatiga 5 dengan nilai derajat kejenuhan mencapai 0,82 dan pada kawasan Pasar Suruh didapatkan Jalan Tingkir – Karanggede 2 dengan derajat kejenuhan 0,81 dimana dapat diketahui kedua ruas jalan tersebut berdasarkan nilai derajat kejenuhan memiliki tingkat pelayanan D. Hal ini diakibatkan tingginya hambatan samping berupa parkir on street, pedagang berjualan di pinggir jalan, serta bongkar muat di bahu jalan yang menyebabkan kemacetan.

Dari uraian diatas, diperlukan suatu analisis tentang pengaruh aktivitas pasar yang berada di jalan kolektor Kabupaten Semarang terhadap kinerja lalu lintas untuk menjadi kajian dalam mengatasi permasalahan yang ada pada wilayah studi. Maka dari itu dilakukan analisis kajian dengan judul **"Manajemen dan Rekayasa Lalu Lintas Pada Pasar di Jalan Kolektor Kabupaten Semarang"**. Alasan dilakukannya analisis kajian ini yakni untuk mengetahui apakah aktivitas pasar berpengaruh terhadap karakteristik lalu lintas guna mengetahui dampak dari aktivitas pasar sehingga bisa memberikan solusi berupa penataan pasar, peningkatan lalu lintas, serta menyediakan aksesibilitas bagi masyarakat.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari penjelasan pada latar belakang yang telah digambarkan dapat diidentifikasi

beberapa permasalahan diantaranya:

1. Pasar Bringin, Pasar Pabelan, Pasar Getasan, dan Pasar Suruh terletak di tata guna lahan yang memiliki bangkitan dan tarikan yang sama. Namun, pengaruh aktivitas pasar terhadap kinerja lalu lintas yang ditimbulkan berbeda.
2. Terdapat area parkir on street terkhusus pada Pasar Bringin, pedagang yang menggunakan bahu jalan, serta bongkar muat yang membuat terjadinya kemacetan, dimana mempengaruhi kinerja lalu lintas jalan dikarenakan hambatan samping tinggi akibat aktivitas pasar tersebut.
3. Aksesibilitas yang kurang bagi pejalan kaki yang melakukan kegiatan berbelanja, atau kegiatan lainnya pada pasar di jalan kolektor Kabupaten Semarang tersebut dengan nyaman.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan diatas, dapat dirumuskan masalah diantaranya:

1. Bagaimana kinerja ruas jalan, dan persimpangan eksisting pada pasar di jalan kolektor Kabupaten Semarang?
2. Bagaimana usulan pengaturan yang diterapkan pada saat sebelum (*do nothing*) dan setelah dilakukan (*do something*) rencana pengaturan dan peningkatan lalu lintas yang dilakukan pada pasar di jalan kolektor Kabupaten Semarang?
3. Bagaimana kondisi kinerja ruas jalan, dan persimpangan setelah dilakukan manajemen rekayasa lalu lintas pada pasar di jalan kolektor Kabupaten Semarang?

1.4 Maksud dan Tujuan

1. Maksud

Maksud dilakukan penulisan skripsi ini dengan judul Manajemen dan Rekayasa Lalu Lintas Pada Pasar di Jalan Kolektor Kabupaten Semarang adalah untuk mengidentifikasi permasalahan transportasi pada pasar di jalan kolektor Kabupaten Semarang serta memberikan usulan penanganan rekomendasi pemecahan masalah dengan peningkatan manajemen dan rekayasa lalu lintas pada pasar di jalan kolektor Kabupaten Semarang.

2. Tujuan

Dari masalah yang sudah dirumuskan diatas, maka tujuan penelitian yang akan dicapai nantinya adalah sebagai berikut:

- a. Menganalisis kinerja lalu lintas pada pasar di jalan kolektor Kabupaten Semarang pada kondisi eksisting.
- b. Memberikan usulan pemecahan masalah berupa kebijakan peraturan lalu lintas pada pasar di jalan kolektor Kabupaten Semarang.
- c. Melakukan perbandingan analisis kinerja lalu lintas pada pasar di jalan kolektor Kabupaten Semarang sebelum (*do nothing*) dan setelah (*do something*) dilakukan manajemen dan rekayasa lalu lintas.

1.5 Ruang Lingkup

1. Penelitian yang dilakukan berdasarkan wilayah studi yang diambil yaitu ruas jalan pada pasar di jalan kolektor Kabupaten Semarang antara lain:
 - a. Ruas:
 - 1) Jalan Ngablak – Salatiga 6
 - 2) Jalan Kedungjati – Salatiga 1
 - 3) Jalan Kedungjati – Salatiga 2
 - 4) Jalan Kedungjati – Salatiga 3
 - 5) Jalan Kedungjati – Salatiga 4
 - 6) Jalan Kedungjati – Salatiga 5
 - 7) Jalan Raya Bringin
 - 8) Jalan Raya Kurmo
 - 9) Jalan Bojong
 - 10) Jalan Tingkir – Karanggede 1
 - 11) Jalan Tingkir – Karanggede 2
 - 12) Jalan Tingkir – Karanggede 3
 - 13) Jalan Suruh – Semanggu
 - 14) Jalan R. Suharman
 - b. Simpang Non APILL:
 - 1) Simpang 3 Kurmo
 - 2) Simpang 3 Tugu Lilin
 - 3) Simpang 3 Banding
 - 4) Simpang 4 Pasar Suruh
2. Analisis peningkatan kinerja jalan dibatasi penelitian dengan analisis antara lain:
 - a. Analisis Kinerja Ruas Jalan
 - b. Analisis Kinerja Simpang
 - c. Analisis Pejalan Kaki
 - d. Analisis Parkir

- e. Analisis tingkat pelayanan pejalan kaki (*Walkability Indeks*)
3. Penelitian difokuskan pada saat jam puncak mulai pukul 06.00 WIB hingga pukul 18.00 WIB dengan fokus permasalahan berupa permasalahan kinerja ruas, kinerja simpang, parkir, serta fasilitas pejalan kaki.
4. Strategi Manajemen dan Rekayasa Lalu Lintas difokuskan pada permasalahan yang berada pada pasar di jalan kolektor Kabupaten Semarang.
5. Dilakukan perbandingan kinerja ruas jalan, kinerja persimpangan sebelum (*do nothing*) dan sesudah (*do something*) dilakukan penanganan.
6. Strategi peningkatan kinerja lalu lintas berdasarkan analisis kinerja ruas jalan, analisis simpang, analisis parkir dan analisis pejalan kaki sesuai dengan Pedoman Kapasitas Jalan Indonesia 2023 dan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 96 Tahun 2015 Tentang Pedoman Pelaksanaan Kegiatan Manajemen dan Rekayasa Lalu Lintas.
7. Survei pejalan kaki pada ruas Jalan Ngablak – Salatiga 6 dilaksanakan pada pukul 06.00 – 18.00 WIB. Akan tetapi pada ruas jalan ini ramai pergerakan pejalan kaki pada waktu dini hari atau pada pukul 00.00 – 03.00 WIB karena adanya pasar sayur. Hal ini dikarenakan keterbatasan peneliti dalam melakukan survei pada malam hari, melihat letak lokasi penelitian yang jauh dengan akses yang gelap, dan tidak ada pendampingan dari pihak lain.